

5. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penulis telah menganalisis teknik *smash cut* yang terdapat pada adegan percakapan karakter Yadi kepada Ojak, Erwin kepada Natalie, dan Yohan kepada Erwin, Natalie dan Ayu. *Smash cut* pada ketiga adegan tersebut digunakan untuk menghasilkan unsur komedi. *Smash cut* pada adegan percakapan karakter Yadi kepada Ojak dibangun melalui *set up* yang singkat. Selain itu, aspek *choosing a frame* juga digunakan untuk memberi hubungan spesifik antara dua *shot*. *Smash cut* pada adegan percakapan Erwin kepada Natalie juga dibangun melalui *set up* yang singkat dan menggunakan *choosing a duration* dan *choosing the placement of a shot*. Sedangkan untuk *smash cut* pada adegan percakapan Yohan kepada Erwin, Natalie, dan Ayu menggunakan *set up* yang cukup panjang untuk membangun ekspektasi dan *situation comedy* yang disampaikan secara lisan oleh karakter.

Dalam film “Cek Toko Sebelah”, *smash cut* yang digunakan berguna untuk memberikan efek kejutan kepada penonton serta mendukung unsur komedi yang ada dalam adegan. Teknik *smash cut* dilakukan dengan cara melakukan *cut* secara cepat pada sebuah adegan untuk memberi kejutan. Dalam film ini, *smash cut* berjalan dengan baik karena aspek *timing* juga ikut digunakan. Aspek *timing* tersebut meliputi *choosing a duration*, *choosing the placement of a shot*, dan *choosing a frame*. Selain itu, komedi juga dapat disampaikan langsung melalui karakter lewat *situation comedy*. Unsur komedi berawal dari sebuah *set up* yang dibangun untuk menghasilkan *punchline*. Sedangkan dalam *editing* hal tersebut dilakukan untuk menciptakan makna. Teknik *smash cut* dilakukan dengan pergantian *shot* atau adegan secara tiba-tiba dan tidak terduga. *Smash cut* berawal dari dua rangkaian *shot* yang saling berkaitan untuk menghasilkan makna. Makna yang penulis temukan dalam penelitian *smash cut* pada film ini adalah kebahagiaan, kepercayaan diri yang tinggi, dan kekeluargaan.